

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun Bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak di temukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri (Hamalik, 2013). Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya produktif. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil, dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah: 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2). Menyiapkan agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri. 3). Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, 4). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaktif dan kreatif. Dalam hal ini SMK

yang dimaksud adalah SMK Negeri 10 Medan, salah satu program keahlian yang terdapat pada SMK ini adalah program studi keahlian Tata Kecantikan.

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penentu proses belajar mengajar dituntut mempunyai sejumlah kemampuan. Salah satunya ialah menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya dengan jalan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran (Arsyad, 2010).

Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat memahami materi pelajaran, setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi yang dipelajari. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satu adalah guru harus melihat dan mencocokkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar (Hamdani, 2011).

Berdasarkan hasil pengamatan, Anatomi Fisiologi merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat pada program studi keahlian Tata Kecantikan, termasuk pada sekolah SMK N 10 Medan. Mata pelajaran Anatomi Fisiologi merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang menyangkut tubuh manusia. Pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok yaitu menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, dimana dalam

materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit dipahami oleh siswa, siswa dituntut bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu memahami dan membedakan macam-macam kelainan kulit dan rambut. Namun pada kenyataannya hasil belajar anatomi fisiologi yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai standart dari KKM. Akan tetapi berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi yaitu Ibu Ida Faridah, S.Pd saat proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami kelainan kulit dan rambut serta siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kelainan kulit dan rambut. Hal ini terlihat pada hasil belajar terutama pada kompetensi dasar, Menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut tahun 2016/2017 nilai hasil belajar siswa yang mencapai nilai standart 75-89 adalah 24 orang (38,70 %) dan siswa yang belum mencapai standart 75 dan masih dibawah rata-rata adalah 38 (61,29%). Sehingga diketahui bahwa hanya ada 39% dari jumlah siswa dengan rata – rata nilai 75, sedangkan 61% dari jumlah siswa dibawah rata – rata nilai standar.

Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) adalah 75, keterangan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan pada satu tahun terakhir belum mencapai nilai rata-rata 75. Maka di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Karena 61,29 % masih banyak siswa yang harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemauan belajar siswa masih sangat rendah kerena banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar yang mengakibatkan

materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan.

SMK Negeri 10 Medan sudah menggunakan kurikulum 2013, yang mana didalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator dilapangan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik/siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan : (1) Observasi, (2) Bertanya, (3) Bernalar, dan (4) Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh/mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang malu ataupun segan untuk bertanya langsung kepada gurunya meski mereka belum mengerti materi pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan model pembelajaran lain dalam penyampaian materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang mana dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi. Terlebih lagi, *Quantum Teaching* juga sangat menekankan pada pentingnya bahasa tubuh, seperti tersenyum, bahu tegak, kepala keatas, mengadakan kontak mata dengan siswa dan humor agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Hal ini dapat didukung oleh hasil belajar siswa terhadap pelajaran anatomi fisiologi khususnya pada kompetensi dasar

Menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut sangat rendah di bandingkan dengan pelajaran yang lain, adapun penyebab pada umumnya terletak pada model pembelajarannya kurang sesuai sehingga anak-anak malu ataupun segan bertanya langsung kepada guru disaat belajar mata pelajaran anatomi fisiologi. Oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam kelas *Quantum Teaching*, tugas guru adalah sebagai fasilitator, moderator, dan evaluator. Di samping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* tanpa harus tertuju pada suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan Penelitian tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di kelas X SMK Pariwisata Cipta Karya Medan” oleh Irma (2012) dinyatakan bahwa penggunaan model quantum teaching berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kesehatan an keselamatan kerja di kelas X SMK Pariwisata Cipta Karya Medan. Berdasarkan

pengukuran dari tes akhir setelah melakukan pembelajaran quantum teaching diperoleh nilai rata-rata 81,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model quantum teaching.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk merancang suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang dapat diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi fisiologi, dimana belum tersedia model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi anatomi fisiologi dan kelainan penyakit kulit dan rambut. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran anatomi fisiologi cenderung membosankan dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran anatomi fisiologi masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Quantum Teaching*
2. Anatomi fisiologi dibatasi pada kompetensi dasar menguraikan anatomi, fisiologi, dan kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

3. Hasil belajar anatomi fisiologi dibatasi pada materi pembelajaran pengertian anatomi fisiologi, struktur kulit dan rambut, kelainan kulit dan rambut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi anatomi, fisiologi, dan kelainan penyakit kulit dan rambut yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa pada materi anatomi, fisiologi, dan kelainan penyakit kulit dan rambut yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaanya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi anatomi, fisiologi, dan kelainan penyakit kulit dan rambut yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas X SMK Negeri 10 Medan

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi anatomi, fisiologi, dan kelainan penyakit kulit dan rambut yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut di kelas X SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan Hasil belajar yang efektif dan efisien dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang lain bila meneliti model pembelajaran *Quantum Teaching* di sekolah.
- b. Bagi Guru SMK, khususnya Guru Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi untuk dijadikan sebagai bahan alternatif bagi guru dalam memilih model/metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Sekolah SMK Negeri 10 Medan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar memiliki model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan khususnya Tata Kecantikan.
- d. Bagi Siswa SMK, Sebagai hasil untuk meningkatkan pengetahuan Anatomi Fisiologi dan sangat bermanfaat dalam perbaikan nilai khususnya dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi
- e. Bagi Pembaca, sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang model pembelajaran Quantum Teaching sehingga dapat bermanfaat dalam mensukseskan Kurikulum 2013